

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Menurut Izzatin Kamala pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas.¹ Tiwi Juliyantika dan Hamdan Husein Batubara berpendapat Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual masyarakat.²

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka dapat mengetahui dan membedakan antara baik buruk nya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sehingga pendidikan pada intinya sebagai penolong di tengah-tengah kehidupan manusia. Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam

¹ Izzatin Kamala, "Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (30 Juni 2019): 1–30, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>.

² Tiwi Juliyantika dan Hamdan Husein Batubara, "Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (27 Mei 2022): 31–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>.

peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.³

Permasalahan yang sering di hadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melaui proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Iis Eka Ramadha dan Anggun Zuhaida mengemukakan bahwa pembelajaran di desain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa di tempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil berupa perpaduan antara aspek kognitif, dan psikomotor secara proposional. Pembelajaran IPAS memerlukan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melakukan inkuiri dan mengonstruksi *sains* seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing dengan memanfaatkan iklim kolaboratif di dalam kelas. Di sinilah peran guru untuk mengelola proses pembelajaran IPAS dengan baik. Peran guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran IPAS yang baik adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dan katalisator

³ Vit Ardhyantama, "*Pendidikan karakter pada cerita rakyat di sekolah dasar,*" *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (27 Desember 2017): 95, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.10819>.

dalam pembelajaran, serta pengontrol konsep IPAS yang di pahami peserta didik.⁴

Pada dasarnya berpikir kritis memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS kemampuan berpikir kritis di dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecahan yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar kemampuan berpikir kritis telah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang harus dicapai.⁵

Hal ini di karenakan berpikir kritis menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, dan terutama pada perkembangan sains. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis harus di tanamkan sejak dini pada anak baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang sesuai keinginan dibutuhkan berpikir secara aktif dan kritis.⁶

⁴ Iis Eka Ramadha dan Anggun Zuhaida, “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media FlashCard,” *Journal of Classroom Action Research* 3, no. 2 (31 Agustus 2021), <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.834>.

⁵ Vivi Lusidawaty dkk., “Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran inkuiri untuk Meningkatkan keterampilan Proses sains dan motivasi Belajar siswa di sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (30 Januari 2020): 68–74, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>.

⁶ Adela Intan Rosiyani dkk., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (5 Januari 2024): 10, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>.

Berdasarkan pengamatan dan temuan dari observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Sukamaju 1 Labuan Pandeglang, Di sekolah tersebut memiliki beberapa media pembelajaran IPAS yang telah di sediakan oleh sekolah namun media pembelajaran tersebut jauh dari kata cukup atau masih sangat kurang. rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat di sebabkan oleh beberapa faktor Salah satunya, ketika siswa datang dalam suatu kelas sebenarnya tidak membawa pengetahuan yang kosong atau pikiran yang kosong, namun mereka memiliki pengetahuan yang terpotong-potong, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mengaitkan suatu konsep satu sama lain. Oleh karena itu, berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang di dapatkan melalui proses, bukan merupakan sifat yang di wariskan orang tua kepada anaknya sehingga perlu di latih pada diri siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Penggunaan media pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak boleh di lupakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran. Media pembelajaran di gunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan sehingga terjadinya proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik biasanya yaitu alat bantu belajar mengajar. suatu hal yang menarik pada saat belajar jika

⁷ Niana Indriyana, Indah Wardatussa'idah, dan Prayuningtyas Angger WardhaniIndah, "*Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sekolah Dasar*" 09 (2024).

pendidik menggunakan media pembelajaran sehingga, media pembelajaran yang dapat ketersediaan media dapat membantu materi atau keabstrakan materi yang kurang di pahami oleh peserta didik menjadi lebih mudah di pahami oleh peserta didik. Selain itu, pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan kata-kata atau kalimat tertentu yang kurang mampu untuk di sampaikan saat pembelajaran dan pendidik yang kurang menggunakan media pembelajaran karena terbatasnya media pembelajaran.⁸

Menurut Azra Fauzi dkk dalam artikelnya mengatakan bahwa penggunaan buku-buku dalam pembelajaran IPAS kurang efektif karena siswa hanya di berikan materi secara singkat dan harus di kombinasikan dengan mata pelajaran lain , yang membuat siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan.⁹

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Putri dkk, menyebutkan bahwa produk atau bahan ajar menggunakan media konkret yang di jadikan sebagai perantara di gunakan pengajar untuk di sampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat di lihat, di raba, di pegang, dan di gunakan oleh siswa dapat menjadi sebab adanya peningkatan *critical thinking* siswa. Tentu saja ini dapat menjadi salah satu pilihan guru

⁸ Anti Santika Anjarani, Ahmad Mulyadiprana, dan Resa Respati, “*Fun Thikers sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Hipotetik*,” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (5 Desember 2020): 100–111, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26466>.

⁹ Azra Fauzi, Deni Sawitri, and Syahrir Syahrir, “*Kesulitan Guru Pada Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020), 42–48.

menggunakan bahan ajar dengan materi gaya dan magnet dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, perlu dilakukan Pengembangan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan *critical thinking skill* Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya berpikir kritis pada materi gaya dan magnet dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. gambar-gambar pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.¹¹

Media pembelajaran *Flashcard* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar dan berisi pertanyaan yang diterapkan melalui permainan kartu, kelebihan Media Pembelajaran *Flashcard* antara lain Praktis (tidak perlu menggunakan listrik), Mudah di bawa kemana-mana (ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di dalam tas), Menyenangkan (Media *Flashcard* dalam penggunaannya dapat melalui permainan). Oleh

¹⁰ Putri Puspitasari, Amir Hamzah, and Tastin Tastin, „Development of Cultural Diversity Subtheme Teaching Materials for Class Iv To Increase the Effectiveness of Thematic Learning Based on Local Wisdom in Bangka Barat”, AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 9.2 (2022).

¹¹ Indri Setiyaningsih, Pande Agus Adiwijaya, dan I Wayan Numertayasa, “Development of E-Flashcard Vocabulary on I Like Fruits as a Learning Media Assisted by Heyzine Flipbook,” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 2 (3 Juni 2024): 41–56, <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.912>.

karena itu, perlu di lakukan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran *Flashcard* yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking skills* pada pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran IPAS.¹²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kesulitan memahami penjelasan guru dan kurang fokus saat pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS.
3. Kurangnya gagasan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Media pembelajaran terbatas dan tidak efektif.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah lebih terarah dan jelas mengenai identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek Penelitian yaitu siswa kelas IV di SDN Sukamaju 1 Labuan, Pandeglang-Banten

¹² Adela Ariyanti, Vivi Rulviana, dan Prestanti Hayuningtyas, “Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Media pembelajaran *flashcard*” 2, no. 10 (2024).

2. Peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *flashcard*
3. Peningkatan aspek yang dicapai adalah kemampuan berpikir kritis siswa SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas peneliti dapat menyimpulkan:

1. Bagaimana Prosedur Pengembangan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana Kelayakan media pembelajaran *flashcard* yang dikembangkan untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *flashcard* yang dikembangkan untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar adapun tujuan masalahnya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan media pembelajaran *flashcard* dan untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Untuk Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran *flashcard* yang di kembangkan dan untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *flashcard* yang di kembangkan dan untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking skill* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan kontribusi teori berupa media dan memberikan wawasan baru kepada peneliti selanjutnya mengenai pengembangan media *Flashcard* untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah/Lembaga pendidikan

Sumbangsih media pembelajaran untuk sekolah tersebut dan dapat digunakan untuk mendukung proses pengajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Guru/ Tenaga Pendidik

Memudahkan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, terutama pada media pembelajaran *flashcard* pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Mempermudah siswa untuk berpikir kritis khususnya pada pembelajaran IPAS.